

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2013 yang melaporkan laporan tahunan serta mengikuti program *Good Corporate Governance* (GCG). Total populasi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 adalah 155 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini diperoleh obyek penelitian sebanyak 112 setiap tahun, dengan total data observasi selama 2 tahun yaitu sebanyak 224 perusahaan.

4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, serta menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif melalui program SPSS, berikut tabel 4.1 menampilkan karakteristik sampel yang ditunjukkan dengan jumlah data observasi (N), nilai minimum dan maksimum sampel, rata-rata, dan standar deviasinya, untuk masing-masing variable.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Cross Directorships Dewan	Growth Opportunity	Firm's Size	Kinerja Keuangan (ROE)
N	224	224	224	224	224	224	224	224
Mean	2,3393	2,4107	55,4438	1,7857	40,0027	13,7037	22,5357	22,2210
Std. Deviation	1,27447	6,96056	35,39822	1,45749	18,96234	8,96204	3,09905	14,76347
Minimum	1,00	,00	22,25	,00	,00	4,00	16,00	8,00
Maximum	6,00	51,00	215,00	8,00	90,00	51,81	30,00	86,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Jumlah data observasi (N) pada penelitian ini sebanyak 224 data yang diambil dari data laporan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai 2013. Data komite audit yang terendah adalah 1,00 orang dan yang tertinggi 6,00 orang dengan rata-rata sebesar 2,33. Standar deviasi sebesar 1,27 persen menunjukkan simpangan datanya relative kecil, karena nilai standar deviasinya lebih rendah daripada nilai meannya. Hal ini dinilai baik, karena semakin kecil nilai standar deviasi, maka data variabel dikatakan baik.

Data kepemilikan manajerial yang terendah sebesar 0 persen, dan nilai tertinggi sebesar 51,00 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 2,41 persen. Data

terendah sebesar 0 persen dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial sehingga persentasenya menjadi nol. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 6,96 persen, yaitu lebih besar daripada rata-ratanya. Besarnya simpangan data dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial sebesar nol persen.

Data kepemilikan institusional terendah yaitu sebesar 22,25 persen dan data tertinggi sebesar 215,00 persen. Rata-rata data kepemilikan institusional sebesar 55,44 persen serta standar deviasinya 35,39 persen. Dikatakan simpangan datanya kecil karena nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan institusional dikatakan baik.

Nilai terendah dari data komisaris independen yang terendah sebesar 0 persen, nilai tertinggi sebesar 8,00 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 1,78 persen. Nilai standar deviasinya sebesar 1,45 persen. Standar deviasinya lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan simpangan data relatif kecil. Ini menunjukkan data dari variabel komisaris independen dinilai cukup baik.

Data variabel *Cross Directorships* Dewan yang terendah sebesar 0 persen, sedangkan nilai tertinggi sebesar 90,00 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 40,00 persen. Nilai standar deviasi sebesar 18,96 persen. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan datanya cukup kecil. Dapat dikatakan data dari variabel *Cross Directorships* Dewan cukup baik.

Nilai terendah dari data variabel *Growth Opportunity* sebesar 4,00 persen. Nilai tertinggi sebesar 51,81 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 13,70 persen.

Nilai standar deviasi sebesar 8,96 persen. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data relative kecil. Hal ini menunjukkan data dari variabel *Growth Oppurtunity* dikatakan baik.

Data terendah dari variabel *Firm's Size* sebesar 16,00 persen, sedangkan nilai tertinggi sebesar 30,00 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 22,53 persen. Nilai standar deviasinya lebih rendah daripada nilai rata-rata yaitu sebesar 3,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data cukup kecil, dan data dari variabel dari *Firm's Size* dapat dikatakan cukup baik.

Nilai terendah dari data variabel ROE sebesar 8,00 persen, sedangkan nilai tertinggi sebesar 86,00 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 22,22 persen. Nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 14,76 persen. Dapat dikatakan data variabel ROE dinilai relative baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel indepen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonilieritas adalah tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Dan sebaliknya apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF

< 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk melihat adanya masalah multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai VIF pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Komite Audit	0,231	4,338
Kepemilikan Manajerial	0,968	1,033
Kepemilikan Institusional	0,115	8,727
Komisaris Independen	0,105	9,509
<i>Cross Directorships</i> Dewan	0,957	1,045
<i>Growth Oppurtunity</i>	0,173	5,771
<i>Firm's Size</i>	0,984	1,016
Variabel Dependen = ROE		

Sumber : Data sekunder yang Diolah, 2015

Dari tabel 4.2 diatas, menunjukkan nilai *tolerance* tiap variabel independen berada dibawah 1. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi ini

4.3.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang paling baik adalah yang bebas dari autokolerasi (Ghozali,2005:95). Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), untuk melihat adanya masalah autokolerasi atau tidak dalam model regresi yang dipakai. Berikut merupakan hasil uji *Durbin Watson* untuk model regresi dalam penelitian ini :

Tabel 4.3

Uji *Durbin Watson*

Variabel	<i>Durbin Watson</i>
Komisaris independen, institusional, komite audit, <i>Cross Directorships</i> Dewan, <i>Growth Oppurtunity</i> , <i>Firm's Size</i>	2,178
Variabel dependen = ROE	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Berdasarkan dari analisis regresi diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,178. Jika dilihat dengan tabel *Durbin Watson*, bahwa nilai 2,178 tersebut terdapat diantara nilai du dan 4-du yang artinya tidak ada autokolerasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Untuk melihat apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji *Glejser*. Model yang tidak mengandung adanyaheteroskedastisitas terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05. Berikut merupakan hasil uji *Glejser* yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Glejser

	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Cross Directorships Dewan	Growth Oppurtunity	Firm's Size
Signifikan	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen diatas 0,05. Ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Yaitu dengan menggunakan analisis statistik atau analisis grafik. Pada penelitian ini, digunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah distribusi data yang ada normal atau tidak.

Tabel 4.5

Kolmogorov-Smirnov

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig
2,171	0,611

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, tampak bahwa nilai *Kolmogor Smirnov* 0,611, yaitu lebih tinggi dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier. Analisis ini memprediksi bagaimana variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *Cross Directorships Dewan* , *Growth Oppurtunity*, *Firm's Size*

berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	Std error	Sig t
(Constant)	0,955	1,222	0,435
Komite Audit	1,804	0,243	0,000
Kepemilikan Manajerial	-0,003	0,022	0,893
Kepemilikan Institusional	0,082	0,012	0,000
Komisaris Independen	4,757	0,314	0,000
<i>Cross Directorships</i> Dewan	0,001	0,008	0,859
<i>Growth Opportunity</i>	0,345	0,040	0,000
<i>Firm's Size</i>	-0,035	0,048	0,474
Adjusted R Square = 97,8 %			
Variabel dependen = ROE			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui variabel independen , terhadap ROE dengan persamaan matematis berikut :

$$Y = 0,955 + 1,804X_1 - 0,003X_2 + 0,082X_3 + 4,757X_4 + 0,001X_5 + 0,345X_6 - 0,035X_7 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,955 dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Cross Directorships* Dewan, *Growth Oppurtunity*, *Firm's Size*, akan terjadi kenaikan ROE sebesar 0,955. Dengan kata lain, jika variabel independen dianggap konstan, maka ROE sebesar 0,955.

Penjelasan dari masing-masing variabel diatas adalah :

a. Komite Audit (X_1)

Koefisien regresi X_1 sebesar 1,804 menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ROE sebesar 1,804. Setiap ada kenaikan komite audit sebesar satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 1.804 satuan. Nilai signifikan ditunjukkan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Maka komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan jumlah komite audit secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE, sehingga hipotesis pertama yaitu komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Koefisien regresi X_2 sebesar -0,003 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE sebesar -0,003. Nilai

signifikan kepemilikan manajerial menunjukkan 0,893, yaitu lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

c. Kepemilikan Institusional (X_3)

Koefisien regresi yang ditunjukkan oleh variabel X_3 atau kepemilikan institusional sebesar 0,082 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif sebesar 0,082 terhadap ROE. Nilai signifikan kepemilikan institusional menunjukkan 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROE. Jadi hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

d. Komisaris Independen (X_4)

Koefisien regresi yang ditunjukkan oleh variabel X_4 atau komisaris independen sebesar 4,757 yang berarti bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap ROE sebesar 4,757. Dapat dilihat juga bahwa nilai signifikan variabel ini sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap ROE, sehingga hipotesis keempat yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima

e. *Cross Directorships* Dewan (X_5)

Koefisien regresi X_5 atau *cross directorships* Dewan sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,859, yaitu lebih besar dari 0,05. Jadi dapat

disimpulkan bahwahipotesis kelima yaitu *cross directorships* Dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

f. *Growth Oppurtunity* (X_6)

Koefisien regresi yang ditunjukkan variabel X_6 sebesar 0,345 menunjukkan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif sebesar 0,345 terhadap ROE. Nilai signifikan sebesar 0,000, yaitu lebih kecil daripada 0,05. Maka *growth opportunity* secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROE. Jadi hipotesis keenam yaitu *growth opportunity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

g. *Firm's Size* (X_7)

Koefisien regresi *firm's size* menunjukkan nilai sebesar -0,035 menunjukkan bahwa *firm's size* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE sebesar -0,035. Nilai signifikan *firm's size* menunjukkan 0,474 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yaitu *firm's size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

4.5 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Berikut Hasil dari Uji T :

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,955	1,222		0,782	0,435
Komite Audit	1,804	0,243	0,155	7,427	0,000
Kepemilikan Manajerial	-0,003	0,022	-0,001	-0,135	0,893
Kepemilikan Institusional	0,082	0,012	0,197	6,643	0,000
Komisaris Independen	4,757	0,314	0,470	15,158	0,000
CrossDirectorships Dewan	0,001	0,008	0,002	0,178	0,859
Growth Oppurtunity	0,345	0,040	0,209	8,665	0,000
firm's Size	-0,035	0,048	-0,007	-0,717	0,474

Variabel dependen = ROE

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai t hitung pada variabel X_1 (**Komite Audit**) adalah sebesar 7,427 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,00. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,427 > 1,6643$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka

disimpulkan variabel **X₁ (Komite Audit)** berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Nilai t hitung pada variabel **X₂ (Kepemilikan Manajerial)** adalah sebesar -0,135 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,893. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,093 < 1,6643$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,893 > 0,05$) maka disimpulkan variabel **X₂ (Kepemilikan Manajerial)** tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Nilai t hitung pada variabel **X₃ (Kepemilikan Institusional)** adalah sebesar 6,643 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,643 > 1,6643$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan variabel **X₃ (Kepemilikan Institusional)** berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4. Nilai t hitung pada variabel **X₄ (Komisaris Independen)** adalah sebesar 15,158 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,158 > 1,6643$) dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan variabel **X₄ (Komisaris Independen)** berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5. Nilai t hitung pada variabel **X₅ (Cross Directorships Dewan)** adalah sebesar 0,178 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,859. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,178 < 1,6643$) dan signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,859 > 0,05$) maka disimpulkan variabel **X₅ (Cross Directorships Dewan)** tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

6. Nilai t hitung pada variabel **X₆ (Growth Opportunity)** adalah sebesar 8.665 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0.000. Karena t hitung > t tabel (8,665 > 1,6643) dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,00 < 0,05) maka disimpulkan variabel **X₆ (Growth Opportunity)** berpengaruh signifikan terhadap ROE.

7. Nilai t hitung pada variabel **X₇ (Firm Size)** adalah sebesar -0,717 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,474. Karena t hitung < t tabel (-0,717 < 1,6643) dan signifikansi lebih besar dari pada 0,05 (0,474 > 0,05) maka disimpulkan variabel **X₇ (Firm's Size)** tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi ROE secara positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi secara baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veonica dan Bachtiar (2004), dan Wedari (2004). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan tersebut. Dengan adanya komite audit, mampu melindungi kepentingan para pemegang saham dari

kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen dikarenakan komite audit mengawasi laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan juga memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Hasil dari penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE meningkat maka kepemilikan manajerial akan menurun. Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian Rosyada (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manajer sehingga akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Kepemilikan saham manajerial dapat dilakukan sebagai bentuk kompensasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, besarnya kompensasi yang diterima pihak manajemen tergantung pada besarnya aset perusahaan (Puspitasari dan Ermawati, 2010). Untuk mendapatkan kompensasi tersebut, pihak manajemen akan berusaha secara maksimal untuk mengelola aset perusahaan secara efektif. Kompensasi yang diterima biasanya berupa kepemilikan saham. Setelah kepemilikan saham manajerial semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha mempertahankan

kekayaan perusahaan, yang salah satu didalamnya terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2007) bahwa kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara seta dorongan institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk manajemen mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, agar pemegang saham oleh institusi percaya terhadap perusahaan dan mau untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kepemilikan institusi dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Wijayanti dan Mutmainah, 2012).

4.6.4 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* terutama komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini yang mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.6.5 Pengaruh *Cross Directorships* Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Melalui hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *cross directorships* dewan berpengaruh positif terhadap ROE tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *cross*

directorships dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *cross directorships* dewan tidak dapat mempengaruhi ROE secara signifikan. Penelitian juga dilakukan oleh Wahyudi (2010) menunjukkan *cross directorships* dewan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan mempunyai korelasi. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk melakukan investasi. Dengan adanya korelasi antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, dapat dikatakan jika *cross directorships* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan kinerja keuangan.

4.6.6 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. *Growth Opportunity* yang tinggi akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dimasa mendatang, hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafitz (2011) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini juga mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan. Semakin baik struktur modal perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan menginginkan struktur

modal yang baik, pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

4.6.7 Pengaruh *Firm's Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan *firm's size* berpengaruh negatif terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa *firm's size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. Dapat disimpulkan bahwa apabila *firm's size* meningkat maka ROE akan menurun begitu sebaliknya, apabila ROE meningkat *firm's size* akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Permata (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak menjadi sebuah patokan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak.